

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang serta bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kebutuhan pasar. Kondisi persaingan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk membaca situasi internal perusahaan baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi.

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal (Putriani dan Sukharta, 2014) adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Namun mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat dari investasi ini berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar

pula risiko yang akan ditanggung investor. Oleh karena itulah rasa aman melakukan investasi ini sangat diperlukan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya.

Adanya situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik. Penelitian ini menggunakan arus kas bebas dan laba bersih sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham. Arus kas bebas dipilih karena arus kas bebas merupakan parameter untuk meneliti fleksibilitas suatu emiten. Menurut Putriani dan Sukartha (2014:391) Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan, terutama arus kas dari aktivitas operasi mampu mengukur fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan akhir-akhir ini cenderung menggunakan arus kas bebas sebagai parameter dalam mengukur nilai perusahaan dan pemegang saham, hal ini dikarenakan arus kas bebas tersebut dipandang lebih transparan serta lebih sulit untuk direkayasa.

Menurut Gitman(2006:113)dalam Hadianto dan Herlina(2010), arus kas bebas merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan mengcover dana untuk investasi baik dalam aktiva tetap bersih maupun aktiva lancar bersih.Arus kas bebas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga *return* yang diperoleh semakin tinggi.Sedangkan

menurut Ramli dan Arfan (2011:128), tersedianya arus kas bebas lebih menjamin agar dividen dapat dibayarkan.

Menurut Rosdini (2009) mendefinisikan *free cash flow* sebagai aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value (NPV)* positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Ketika organisasi menghasilkan aliran kas bebas dalam jumlah sangat besar, maka terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer disinyalir akan menghambur-hamburkan *free cash flow* tersebut sehingga terjadi inefisiensi dalam perusahaan atau akan menginvestasikan *free cash flow* dengan return yang kecil.

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Penyajian arus kas selama beberapa periode memungkinkan dilakukannya penilaian kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan menggunakan arus kas tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan menghasilkan dampak terhadap keputusan investor dalam berinvestasi.

Laba bersih juga dapat memengaruhi *return* saham. Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional

maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan (PPh), yang dapat menambah modal pemilik. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi di suatu perusahaan. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya (Hardian dan Sugeng, 2007). Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih memengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, dkk. (2012) serta Hermansyah dan Ariesanti (2008) menyatakan bahwa arus kas bebas dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai pemegang saham serta harga saham itu sendiri. Hal ini memungkinkan bahwa informasi yang terkandung dalam arus kas bebas dan laba bersih memiliki nilai informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan saham itu sendiri.

Pentingnya laporan laba rugi serta laporan arus kas dalam pengambilan keputusan sesuai dengan pernyataan PSAK No. 1 Paragraf 03 (Revisi 2015) yaitu “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Sedangkan pada Penelitian Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang mengkaji pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perubahan arus kas dan laba bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Adiwiratama (2012) juga memberikan hasil yang sama terkait perubahan laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Emiten sub sektor plastik dan kertas perlu lebih membuktikan peningkatan kinerja untuk minat serta transaksi saham di pasar modal. Analis MNC Securities Reza Nugraha mengatakan mesti sub sektor ini masih tergolong sebagai second liner, emiten plastik dan kemasan memiliki prospek yang sangat menarik kedepannya. Ini dipengaruhi tingkat konsumsi yang terus meningkat, otomatis, peningkatan itu akan turut meningkatkan produksi plastik dan kemasan. Pendapatan dari emiten plastik dan kertas dapat mengalami peningkatan dengan permintaan yang cenderung meningkat, sehingga investor dapat menuai keuntungan (bisnis.com).

Atas uraian latar belakang tersebut dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016).”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas bebas dan laba bersih secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas bebas dan laba bersih secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas dan laba bersih secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas dan laba bersih secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis: Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di kuliah.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya: Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan *return* saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Bagi *investor*: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modal atau investasi sehingga diketahui pengaruh dari faktor arus kas bebas dan laba bersih terhadap *Return* saham. Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan investor mampu menghasilkan *return* saham secara optimal.